

MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTS AL-IHSAN KALIKEJAMBON TEMBELANG JOMBANG

Dewi Fatimah & Didin Sirojudin

Universitas KH.A.Wahab Hasbullah

Dewifatimah1414@gmail.com; mr.didinsirojudin@gmail.com

Abstract

Facilities and infrastructure are very important for education in schools. With good management, facilities and infrastructure can improve the quality of learning. The purpose of this research is to understand the management of facilities and infrastructure to improve the quality of education at MTs Al-Ihsan. The method used in this research is descriptive qualitative. The data sources used in this research are primary data sources and secondary data sources. To obtain the data needed in the study, researchers used observation, interview, and documentation methods. The results of this study indicate that the management of school facilities and infrastructure at MTs Al-Ihsan, namely (1) planning is done by making a madrasah and school budget every year. Organizing is controlled by the vice principal with the aim of creating a safe, comfortable learning environment and supporting the optimal educational process. Implementation is carried out in a planned and structured manner, with a comprehensive evaluation of the condition of infrastructure facilities every year. Supervision is carried out regularly by the principal and the vice principal of infrastructure facilities, by maintaining security and preventing the loss of goods. (2) The obstacle is the limited funds. And the solution is to seek grants from foundations, funds from BOS and BOSDA, approach political parties, candidates, DPR to obtain greater funding assistance. (3) Efforts to develop facilities and infrastructure are by repairing buildings, adding book collections, laboratory equipment and equipment.

Keywords : *Management ; Infrastructure Facilities ; Education Quality*

Abstrak: Sarana dan prasarana sangat penting untuk pendidikan di sekolah. Dengan manajemen yang baik, Sarana dan prasarana dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Tujuan penelitian yaitu memahami manajemen sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Ihsan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana sekolah di MTs Al-Ihsan, yaitu (1) perencanaan dilakukan dengan membuat anggaran madrasah dan sekolah setiap tahun. Pengorganisasian dikendalikan oleh waka dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman dan mendukung proses pendidikan yang optimal. Pelaksanaan

dilaksanakan secara terencana dan terstruktur, dengan evaluasi menyeluruh kondisi sarana prasarana setiap tahun. Pengawasan dilakukan secara rutin oleh kepala sekolah dan waka sarana prasarana, dengan menjaga keamanan dan mencegah hilangnya barang. (2) kendalanya adalah keterbatasan dana. Dan solusinya adalah mencari hibah dari yayasan, dana dari BOS dan BOSDA, mendekati partai politik, caleg, DPR untuk memperoleh bantuan dana yang lebih besar. (3) upaya pengembangan sarana dan prasarana adalah dengan memperbaiki gedung, penambahan koleksi buku, alat-alat laboratorium dan komputer.

Kata Kunci : Manajemen ; Sarana Prasarana ; Mutu Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha dan rencana untuk melaksanakan dan mewujudkan proses belajar mengajar. Pendidikan mempunyai beberapa faktor yang sangat penting dalam menunjang terselenggaranya pendidikan di sekolah. Salah satu faktor yang menunjang terselenggaranya pendidikan di sekolah adalah sarana dan prasarana. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya, pendidikan merupakan komponen yang harus dimiliki oleh semua orang. (Mundzirul Mufid, 2015)

Kelancaran proses pengajaran di sekolah tidak lepas dari dukungan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah, sehingga agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana secara optimal maka perlu dilakukan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah dengan baik dan benar. (Ayu, 2021)

Sarana dan prasarana sangat penting bagi kelancaran atau kemudahan proses pembelajaran, Pendidikan memerlukan sarana dan prasarana serta intensitas dan kreatifitas guru dan siswa dalam menggunakan sarana dan prasarana dalam belajar mengajar. (Rosnaeni, 2018)

Sarana prasarana yang bagus dapat menciptakan suasana yang menyenangkan bagi guru dan siswa sehingga meningkatkan prestasi akademik dan lembaga pendidikan juga dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan pelayanan akademik karena fasilitas yang memadai untuk semua proses pendidikan. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan sekolah yang sangat penting karena keberadaannya sangat menunjang proses pembelajaran dan keberhasilan layanan akademik sekolah. Pengadaan sarana dan prasarana sekolah memerlukan proses yang sama dengan pengelolaan yang ada, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Sarana dan prasarana pendidikan adalah sumber daya yang sangat penting bagi sekolah untuk mencapai tujuan pendidikannya. Ketersediaan sarana dan prasarana sekolah serta kemampuan guru untuk memaksimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana sangat penting untuk keberhasilan program pendidikan sekolah. Sarana dan prasarana sangat penting untuk menunjang kelancaran atau kemudahan proses pembelajaran. Dalam menyelenggarakan pendidikan, sarana dan prasarana diperlukan baik dari segi intensitas maupun pemanfaatan kegiatan belajar mendalam. Sarana pendidikan digunakan untuk melanjutkan proses belajar, baik yang bergerak maupun yang tetap, ini sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang teratur, efektif dan efisien. (Marlina, 2021)

Untuk memastikan bahwa semua peralatan siap untuk proses pendidikan, kegiatan yang disebut manajemen sarana dan prasarana dilakukan (Nurbaiti, 2015). Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan bagian penting dalam manajemen pendidikan di sekolah. Hal ini disebabkan karena sarana dan prasarana pendidikan, baik yang lengkap maupun yang belum sempurna, diperlukan untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan metode yang jelas serta bisa dikendalikan.

Peneliti menggunakan situs website yang disediakan MTs Al-Ihsan Kalikejambon untuk mendapatkan informasi tentang sarana dan prasarana. Mulai dari, perpustakaan, ruang kelas, laboratorium, praktik, ruang pimpinan, ruang guru, ruang ibadah, UKS, toilet gudang, sirkulasi, tempat olahraga, ruang TU, ruang konseling, ruang OSIS, ruang bangunan.

Berkaitan dengan sarana dan prasarana terdapat di MTs Al-Ihsan Kalikejambon, apakah dari semua sarana dan prasarana itu bisa mendukung proses pembelajaran untuk peserta didik ataupun tidak. Selain itu, tidak hanya itu, apakah telah berjalan efektif dan efisien proses manajemen sarana dan prasarana sekolah tersebut dan ada permasalahan seperti minimnya komunikasi dalam pengelolaan sarana dan prasarana serta tidak lengkapnya dokumen-dokumen tentang proses manajemen sarana dan prasarana. Hingga peneliti tertarik melaksanakan penelitian tentang manajemen sarana dan prasarana di MTs Al-Ihsan Kalikejambon agar dapat melihat proses manajemen sarana dan prasarana yang diterapkan.

Di MTs Al-Ihsan Kalikejambon mempunyai keunggulan yaitu mempunyai kegiatan literasi yang dilaksanakan sehari-hari. Para siswa diberikan waktu 15 menit untuk membaca Al-Qur'an sebagai bagian dari program baca tulis Al-Qur'an setiap pagi sebelum pelajaran dimulai. Kemampuan membaca dan menulis setiap siswa berbeda. Justru ini yang akan memberikan keuntungan bagi karya tulis siswa, ini akan memberi siswa kesempatan untuk

memaksimalkan kemampuan siswa dalam berkarya tulis. Di sekolah juga mempunyai beberapa prestasi yang di raih diantaranya adalah prestasi keagamaan, prestasi kesenian, prestasi olahraga, prestasi kesiswaan, prestasi akademik.

Dengan demikian, latar belakang yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Untuk mengetahui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan sarana dan prasarana sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MT's Al-Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang. (2) Untuk mengetahui kendala dan solusi dalam pengembangan sarana dan prasarana sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MT's Al-Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang. (3) Untuk mengetahui upaya pengembangan sarana dan prasarana sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MT's Al-Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan dari 8 juni 2023 sampai 23 juni 2023. Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti yang berlokasi di MT's Al-Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang yang beralamat di Jl. Anggrek No. 22 Kalijaring, kalikejambon, Kec. Tembelang, Kab. Jombang Prov. Jawa Timur penelitian memainkan peran penting sebagai fasilitator dalam mengumpulkan data lapangan, menilai data tersebut, dan menarik kesimpulan berdasarkan data tersebut. Alhasil, peneliti bisa menjadi individu yang melaporkan hasil penelitiannya.

Fokus penelitian ini adalah pada kepala sekolah dan waka sarana prasarana. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menggunakan berbagai metode untuk memperoleh informasi tentang , (1) Bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan sarana dan prasarana sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MT's Al-Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang ? (2) Bagaimana kendala dan solusi dalam pengembangan sarana dan prasarana sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MT's Al-Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang ? (3) Bagaimana upaya pengembangan sarana dan prasarana sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MT's Al-Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang ? melalui dokumentasi, wawancara dan observasi. Untuk mendapatkan informasi yang diinginkan, tiga pendekatan pengumpulan data harus saling melengkapi. Teknik kualitatif untuk menganalisis data survei meliputi pengumpulan data survei, mengolahnya menjadi catatan lapangan, mengecek dengan subjek survey yang dapat

dipercaya, dan melakukan triangulasi untuk mendapatkan hasil yang dignifikan dalam analisis data yang berkelanjutan dan mendalam dilakukan.

HASIL

Sarana dan prasarana yang ada di MT's Al-Ihsan ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, praktik, ruang pimpinan, ruang guru, ruang ibadah, UKS, toilet, gudang, sirkulasi, tempat olahraga, ruang TU, ruang konseling, ruang OSIS, ruang bangunan, kopras, parkir. Kemudian peneliti melakukan kegiatan peneliti tentang manajemen sarana dan prasarana sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MT's Al-Ihsan, ada beberapa hal yang dapat disajikan sebagai hasil peneliti sesuai dengan fokus penelitian, seperti yang tercantum di bawah ini :

1. Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengawasan Sarana Dan Parasarana Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mts Al-Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang.

a. Perencanaan Sarana Dan Prasarana

Dalam perencanaan sarana dan prasarana di sekolah setiap tahun menyusun rencana kegiatan anggaran madrasah dan rencana anggaran kegiatan dan sekolah kemudian mengadakan rapat dengan para waka untuk mengidentifikasi kebutuhan satu tahun kedepan. Estimasi anggaran yang dibuat dan diajukan dalam rapat yayasan dengan membahas program-program yang diajukan. Program yang disetujui oleh yayasan menjadi dasar untuk pembuatan program secara lebih rinci, seperti program untuk mengembangkan playgroup. Meskipun tidak semua kebutuhan dapat dipenuhi setiap tahunnya, sistem perencanaan yang berstruktur ini memungkinkan sekolah untuk terus memperbaiki dan mengembangkan sarana dan prasarana seiring waktu. Jika suatu program tidak dapat diwujudkan maka rencana tersebut dapat diajukan kembali pada tahun-tahun berikutnya untuk memastikan bahwa sekolah terus berkembang sesuai dengan visi dan misinya. Sesuai dengan yang disampaikan bapak kepala sekolah Sairul Fatikhin, S.Pd bahwa:

"Setiap tahun sekolah menyusun RKAM, RKAM itu rencana anggaran dan kegiatan madrasah kalau di SMP itu rencana kegiatan dan anggaran sekolah atau RKAS itu kami rapat dengan para waka kemudian masing-masing waka itu termasuk sarana prasarana mengidentifikasi apa kebutuhan untuk satu tahun ke depan. kalau sudah sekalian di estimasi anggarannya kira-kira

berapa setelah begitu nanti di bawa ke rapat yayasan setelah di rapat yayasan akan dibahas kita ini mengajukan apa saja terus kemudian nanti menjadi program yayasan, setelah program yayasan nanti yayasan membuat program dari sekian banyak di situ mulai playground ada kan sehingga nanti ada akan di prioritaskan mana kira-kira ditahun ini yang butuh terus dana yayasan itu ada berapa dan seterusnya, kira-kira dari yang kita ajukan itu mana yang di perioritaskan itu yang di dulukan. Jika misalnya di tahun yang ketika kita ajukan kemudian dilaksanakan belum bisa ya di ajukan di tahun berikutnya. Jadi kalau ditahun bersangkutan sudah kita program kita ajukan terus sudah diprioritaskan belum semuanya terpenuhi maka akan nanti diajukan lagi di tahun berikutnya gitu.”

Dalam segi perencanaan adalah pemimpin mengatur rapat kerja untuk menyusun berbagai kegiatan dan sarana prasarana sekolah, baik yang belum ada maupun yang memerlukan perbaikan. Seperti yang disampaikan oleh waka sarana prasarana bapak Ahmad Khuzaini, S.Ag bahwa :

“Untuk perencanaanya yaitu pimpinan menentukan rapat kerja untuk penyusunan macam-macam kegiatan atau sarana dan prasarana di sekolah yang belum ada maupun yang sudah yaitu apa butuh perbaikan-perbaikan dan lain sebagainya itu direncanakan diforum yaitu pimpinan.”

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian ditanggung jawab langsung oleh waka sarana prasarana. Misalnya ketika ada bantuan khusus atau diluar dana reguler, panitia dibentuk untuk meminta bantuan guru, selanjutnya waka sarana prasarana bertanggung jawab atas kegiatan tersebut, tetapi penanggung jawab tetap kepala sekolah atau kepala madrasah. Sesuai yang disampaikan oleh bapak kepala sekolah Sairul Fatikhin, S.Pd bahwa:

“langsung penanggung jawabnya istilahnya itu pelaksana kegiatannya itu diserahkan kepada waka sarana langsung diserahkan kepada itu nnti ketika misalnya ada bantuan khusus atau bantuan diluar uang dari dana reguler itu ya dipanitiakan ada panitia yang kita butuh dari guru-guru terus kemudian pelaksana tugasnya itu adalah waka sarana prasarana dan penanggung jawabnya tetep kepala sekolah atau kepala madrasah strukturnya seperti itu”

Pengorganisasian sarana dan prasarana di sekolah ini di pimpin langsung oleh kepala sekolah dan waka sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam mengatur dan mengawasi penggunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah. Dengan adanya kepala sekolah dan waka sarana dan prasarana yang bekerja sama, pengorganisasian sarana dan prasarana di sekolah ini dapat dilakukan dengan

efektif dan efisien. Seperti yang disampaikan oleh waka sarana prasarana bapak Ahmad Khuzaini, S.Ag bahwa :

“pengorganisasiannya yaitu di pimpin langsung oleh kepala madrasah dan waka bidang sarana dan prasarana”

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan sarana prasarana di sekolah Setiap tahunnya melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kondisi sarana dan prasarana sekolah untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu diambil. Sebagai contoh apabila terdapat atap yang bocor atau kopras yang memerlukan perbaikan mendesak, dan lapangan yang belum terpaving, hal tersebut akan menjadi prioritas utama. Seperti yang disampaikan oleh bapak kepala sekolah Sairul Fatikhin, S.Pd bahwa:

“Tetep setiap tahun itu skala prioritas jadi kalau semisalnya coba tahun ini kita nanti mengajukan apa gitu ya, strukturnya urgen apa misalnya atap nya atau koprasnya atau misalnya belum punya lapangan ini lah belum di paving lah jadi berdasarkan kira-kira yang paling urgen itu apa dan itu menjadi prioritas untuk pengajuannya seperti itu”

Pelaksanaan sarana dan prasarana di sekolah ialah suatu proses yang terencana dan terstruktur, diatur sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dalam program tahunan sekolah. Program tahunan tersebut, setiap kegiatan terkait dengan pemeliharaan dan perbaikan sarana dan prasarana sekolah telah diprogramkan secara rinci. Sebagai contoh, pengecatan gedung, perbaikan bangku atau pemeliharaan berbagai fasilitas fisik dijadwalkan dalam periode waktu tertentu. Namun adakalanya muncul kebutuhan mendesak yang tidak dapat diprediksi sebelumnya seperti gangguan pada jaringan wifi atau permasalahan teknis lainnya. Yang ditegaskan lagi oleh waka sarana prasarana bapak Ahmad Khuzaini, S.Ag bahwa :

“Pelaksananya sesuai dengan waktu di cantumkan di apa itu di programkan kapan ini jadi ini terstruktur nah diolah tidak acak-acak kan nah terstruktur ini kapan waktunya pengecatan waktunya perbaikan bangku dan kalau yang tidak terstruktur biasanya kan seperti wifi mati dan lain sebagainya yang mendesak-mendesak itu ya”

d. Pengawasan

Pengawasan dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah memiliki peran yang sangat penting. memiliki tanggung jawab utama terkait dengan pengelolaan sarana dan prasarana, meskipun tugas operasional mungkin di tangani oleh waka sarana prasarana tpi kepala sekolah tetap terlibat. contoh seperti saluran air yang

perlu dikuras atau toilet yang memerlukan perbaikan, perlu tidaknya pergantian cat, ketersediaan gayung di kamar mandi atau kondisi kebersihan parkir dan keluhan terkait fasilitas lainnya, jadi kepala sekolah harus mengetahui secara langsung. Pengawasan harus all out dalam pelaksanaan tugasnya, menunjukkan keaktifan dan kewaspadaan terhadap kondisi fasilitas sekolah secara menyeluruh. Seperti yang disampaikan oleh bapak kepala sekolah Sairul Fatikhin, S.Pd bahwa:

“Amat sangat sebab kalau misal ini biasanya kepala itu kan memang yang bertanggung jawab langsung dilapangan adalah sarana waka sarana tetapi disemua titik kaitanya dengan fasilitas sekolah itu kepala harus tau jadi misalnya kamar mandinya dikuras apa enggak terus cetnya disana itu perlu diganti apa tidak, parkiranya gimana ada keluan ini itu ada yang perlu diperbaiki atau tidak dan seterusnya, itu memang harus di awasi berkelanjutan jadi setiap saat seminggu dua kali itu kita lihat kamar mandinya kira-kira cukup ndak gayungnya ada apa tidak, parkiranya kotor atau tidak, rumputnya perlu disemprot apa tidak dan seterusnya. Pengawasnya ya harus all out kalau tidak begitu kamar mandinya kok ngak ada gayungnya kalau tidak begitu ya mungkin juga tidak tau kalau misalnya wong jenenge orang kan punya kemampuan terbatas wong yang namanya waka juga punya tugas mengajar kan sehingga tidak melulu hanya ngurusi itu caranya”.

Pengawasan sangat penting karena menjaga keamanan dan menjaga keamanan dan mencegah hilangnya barang atau peralatan sekolah. Dengan mencatat setiap barang, mencatat siapa yang meminjam dan membuat sistem pencatatan yang baik, sekolah dapat menghindari kehilangan barang dan memastikan bahwa sumber daya sekolah dikelola dengan efisien. Sesuai yang disampaikan oleh waka sarana prasarana bapak Ahmad Khuzaini, S.Ag bahwa :

“Sangat penting, untuk apa? Untuk perbaikan untuk pengawasan supaya barang ini tidak gampang rusak dan tidak gampang hilang ini butuh pencatatan dibuku nanti barangnya ada berapa, siapa yang pinjam dan lain sebagainya”

Berdasarkan deskripsi data yang sudah di paparkan tersebut, peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa perencanaan sarana dan prasarana yang ada di MTs Al-Ihsan ini setiap tahunnya menyusun rencana kegiatan anggaran madrasah dan rencana anggaran kegiatan sekolah melalui rapat dengan wakil kepala sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan sarana dan prasarana untuk satu tahun ke depan. Program-program yang diajukan kemudian dibahas dan disetujui oleh yayasan. Kemudian pengorganisasian sarana prasarana bertanggung jawab yang kepala

sekolah karena mengatur dan memimpin pengelolaan sarana dan prasarana, sedangkan waka sarana prasarana berperan mengatur, mengawasi, dan bertanggung jawab atas penggunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. pelaksanaan sarana prasarana dilakukan secara terencana dan terstruktur sesuai program tahunan yang telah disusun. Prioritas utama diberikan pada kebutuhan yang bersifat mendesak seperti perbaikan atap bocor, kopras, serta pembuatan lapangan yang belum terpaving. Pengawasan sarana dan prasarana sangat penting karena mencegah hilangnya barang atau peralatan sekolah. dalam pengawasan yang bertanggung jawab ialah kepala sekolah dan waka sarana prasarana.

2. Kendala dan Solusi Dalam Pengembangan Sarana Dan Prasarana Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mts Al-Ihsan Kalikejombang Tembelang Jombang

a. Kendala

Di MTs Al-Ihsan ini kendala dalam pengembangan sarana prasarana ialah terkait pendanaan. Sarana prasarana termasuk jumlah kelas dibidang cukup untuk menampung siswa saat ini, meskipun sekolah ini adalah sekolah swasta, namun jumlah ruang kelas yang ada masih mampu menampung jika terjadi penambahan satu kelas baru di kemudian hari. Namun demikian, tentunya kondisi sarpras yang ada belum bisa dikatakan sempurna, karena sebagai sekolah swasta tentu masih ada keterbatasan dalam hal anggaran dan fasilitas penunjang lainnya. Seperti yang disampaikan oleh bapak kepala sekolah Sairul Fatikhin, S.Pd bahwa:

“Nomer siji dana, kalau di kalijaring itu sarpras nya cukup artinya kelasnya cukup kalau seandainya nanti muridnya tambah satu kelas lagi masih ada tapi cuman memang kalau dikatakan sempurna itu yo belum lah wong sekolahan swasta saja”

Kendalanya tetap pendanaan. sebagai sekolah swasta, sumber dana berasal dari SPP yang di bayarkan oleh siswa,terkadang ada beberapa siswa yang belum membayar sehingga menghambat pendanaan di sekolah. hal ini berbeda dengan sekolah negeri yang dananya bersumber dari anggaran pemerintah.jika ada program, dana akan langsung dcaikan sehingga program tersebut dapat segera dilaksanakan. Sedangkan di sekolah swasta ini setiap ada perbaikan fasilitas, harus terlebih dahulu mengumpulkan dana, setelah dana terkumpul program tersebut bisa dijalankan. Sesuai yang disampaikan oleh waka sarana prasarana bapak Ahmad Khuzaini, S.Ag bahwa :

“Kendalanya ya tetep pembiayaan karna apa? Karena sekolah swasta la terkendala itu butuh yang kadang-kadang belom ada yang bayar ya kalau sekolah negeri langsung bisa langsung di program langsung bisa dilaksanakan tapi kalau di swasta ada program nunggu dana dulu baru jalan”

b. Solusi

Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi keterbatasan anggaran dalam pengembangan sarana dan prasarana sekolah adalah dengan memperoleh hibah dari yayasan. Untuk kebutuhan fisik dalam skala kecil seperti pengecatan ataupun pembuatan panopi(teras) dan sejenisnya, dana bisa dicukupi oleh unit sekolah itu sendiri dalam iuran siswa yang terkumpul, namun apabila kebutuhan tersebut berskala besar seperti pembangunan ruang kelas baru (RKB), maka pendanaanya akan ditangani oleh pihak yayasan. Secara teknis, yayasan akan mengalokasikan dana hibah dalam anggaran untuk pembangunan RKB atau fasilitas besar lainnya di unit sekolah. kemudian dana hibah diberikan kepada unit sekolah untuk pelaksanaan pembangunan. Seperti yang disampaikan oleh bapak kepala sekolah Sairul Fatikhin, S.Pd bahwa:

“Ya tadi kita kan gini ada namanya fisik yang harus di danai oleh unit, ada fisik yang harus di danai oleh yayasan ketika dananya kecil-kecil itu ya unit aja lah kalau semisalnya sekedar ngecat dan kalau sekedarnya bikin apa namanya panopi atau ini itu di danai unit kalau sudah sampek RKB buat ruang kelas baru langsung di cover oleh yayasan nnti biasanya kalau dalam rencana anggaran itu adalah hibah jadi yayasan bikin kemudian diberikan kepada unit atau diberikan kepada sekolah, itu caranya”.

Solusinya ialah langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan program atau kebutuhan apa yang akan segera diselesaikan dan mana yang masih dapat ditunda untuk sementara waktu. Program yang bernilai sangat mendesak dan tidak dapat ditunda, seperti perbaikan fasilitas yang dapat membahayakan siswa, harus segera dianggarkan dan dilaksanakan, sedangkan program lain yang kurang penting pihak sekolah dapat ditunda terlebih dahulu. Sesuai yang disampaikan oleh waka sarana prasarana bapak Ahmad Khuzaini, S.Ag bahwa :

“Solusinya apa? Ya tadi apa itu yang butuh dilakukan ya langsung diatasi program yang butuh apa bisa ditunda ya kita tanggungkan dulu”.

Berdasarkan deskripsi data, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kendala sarana prasarana yang ada di MTs Al-Ihsan ini terkait pembiayaan. Solusi mengatasi

keterbatasan anggaran adalah dengan memperoleh hibah dari yayasan, dapat memanfaatkan dana yang diperoleh dari yayasan untuk membiayai pembangunan fisik yang didanai oleh unit. Dengan menetapkan skala prioritas dalam menggunakan anggaran. Dengan meninjau program-program yang memerlukan anggaran dan menentukan apakah program-program tersebut dapat di tunda untuk sementara waktu.

3. Upaya Pengembangan Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mts Al-Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang.

Sarana dan prasarana yang memadai dan berkualitas dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, oleh karena itu sekolah harus berupaya untuk mengembangkan sarana dan prasarana yang ada sesuai dengan kebutuhan dan standar nasional pendidikan. Beberapa upaya yang telah dilakukan dalam pengembangan sarana dan prasarana di sekolah yaitu :

- a. Perbaikan gedung,
- b. Menambah koleksi buku,
- c. Menambah alat-alat laboratorium,
- d. Dan komputer.

Seperti yang disampaikan oleh waka sarana prasarana bapak Ahmad Khuzaini, S.Ag bahwa :

“Ya banyak sekali termasuk perbaikan gedung, ee apa menambah koleksi buku, ee menambah alat-alat laboratorium ipa maupun computer ya itu”

Dalam upaya mengembangkan sarana dan prasarana di sekolah adalah mencari terobosan. Salah satu terobosan yang dilakukan oleh sekolah yaitu: dengan

- a. Memanfaatkan sumber dana dari yayasan dan unit. Yayasan adalah lembaga yang menaungi sekolah, sedangkan unit adalah bagian dari sekolah yang memiliki anggaran sendiri. Sekolah dapat mengajukan proposal kepada yayasan untuk mengembangkan sarana dan prasarana.
- b. Mengoptimalkan dana yang diperoleh dari program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDA). Cara lain yang dilakukan oleh sekolah adalah dengan

- c. Mendekati partai politik, caleg, DPR agar mendapatkan dukungan dan bantuan dana untuk mengembangkan sarana dan prasarana.

Meskipun demikian, sekolah tidak boleh tergantung sepenuhnya pada bantuan dari luar. Sekolah juga harus berusaha untuk mengelola dan memelihara sarana prasarana yang sudah ada dengan baik. Sekolah juga harus meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada. Misalnya, sekolah dapat mengecat ulang ruang kelas, menata ulang perpustakaan, menambah tanaman di halaman, dan sebagainya. Yang diperjelas oleh bapak kepala sekolah Sairul Fatikhin, S.Pd bahwa:

“Kita cari trobosan, selain itu yayasan punya bagian sendiri, unit juga punya sendiri yang dana nya kalau unit itu yang tiga tadi di utek-utek ya itu terus kemudian cara lain kita biasanya kalau zaman sekarang mendekati partai politik, calek, kita dekati ya memang bantuan yang berasal dari pusat yang paling banyak uang memang larinya itu ke calek atau ke DPR jadi dana yang sampai ke sekolah itu biasanya kita harus pinter-pinter mendekati anggota DPR, dari partai manapun selama itu bisa, cari obsi-obsi menyelesaikan masalah jika dana itu kurang tapi itu pun yo gak kenek di jagakno tapi untuk kalijaring ini saya pikir sarprasnya cukuplah mungkin tinggal ngoles keindahanya kurang atau tamannya kurang bagus dan itu memang juga butuh biaya banyak, pemeliharaan segala macam seperti itu”

Berdasarkan deskripsi data, peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya pengembangan sarana dan prasarana di MTs Al-Ihsan ini dengan perbaikan gedung, menambah koleksi buku, menambah alat-alat laboratorium dan komputer. Serta mencari trobosan yaitu memanfaatkan sumber dana dari yayasan dan unit, mengoptimalkan dana yang diperoleh dari Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDA) dan mendekati partai politik, caleg, DPR. Tetapi sekolah tidak boleh tergantung sepenuhnya pada bantuan dari luar, karena sekolah harus bisa mengelola dan memelihara sarana dan prasarana yang sudah ada dengan baik.

PEMBAHASAN

Dalam hal ini, peneliti akan membahas penelitian manajemen sarana dan prasarana sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Ihsan. Hal tersebut memiliki 3 (tiga) pembahasan, yaitu: (1) Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan sarana prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Ihsan, (2) Kendala dan solusi pengembangan sarana prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-

Ihsan, (3) Upaya pengembangan sarana prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Ihsan, seperti yang dijelaskan di bawah ini:

1. Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengawasan Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mts Al-Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang.

a. Perencanaan

Perencanaan adalah suatu proses menentukan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata perencanaan berasal dari kata rencana, yang artinya adalah rancangan atau rangka dari suatu dari suatu yang akan dilakukan atau dilakukan pada masa yang akan datang.(Boko, 2020)

Perencanaan sarana dan prasarana adalah salah satu tindakan yang sangat penting dalam proses mempersiapkan seperangkat keputusan mengenai tindakan yang akan dilakukan dalam jangka waktu tertentu dan mengenai cara melaksanakannya untuk mencapai tujuan tertentu.(Rochmania, 2021)

Perencanaan sarana dan prasarana yang ada di MTs Al-Ihsan ini merupakan sebuah proses yang berkesinambungan dan terstruktur, yang bertujuan untuk memastikan bahwa sekolah dapat berkembang sesuai dengan visi dan misinya. Proses ini dimulai dengan menyusun rencana kegiatan anggaran (RKAM) dan rencana anggaran kegiatan sekolah (RAKS) yang dilakukan setiap tahun. Setiap tahun, pimpinan sekolah mengadakan rapat bersama dengan wakil kepala sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan sarana dan prasarana sekolah untuk tahun berikutnya, dalam rapat ini para waka mengajukan usulan berdasarkan kebutuhan yang teridentifikasi di lapangan, baik itu kebutuhan akan fasilitas baru atau perbaikan dan pemeliharaan fasilitas yang sudah ada.

Setelah kebutuhan diidentifikasi, langkah berikutnya adalah menyusun estimasi anggaran yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Estimasi ini kemudian diajukan dalam rapat dengan yayasan yang menaungi sekolah. pada tahap ini, estimasi anggaran akan dibahas dan dievaluasi oleh pihak yayasan. Program-program yang diusulkan dalam rapat dengan yayasan akan dibahas secara mendetail. Yayasan akan menilai program tersebut sesuai dengan visi misi sekolah, serta anggaran yang diajukan realistis dan dapat dipenuhi. Program yang mendapatkan persetujuan dari yayasan akan menjadi dasar untuk pembuatan

program secara lebih rinci. Program yang telah disetujui akan diimplementasikan secara bertahap, implementasi ini mencakup pengembangan fasilitas baru, perbaikan sarana dan prasarana yang sudah ada, serta pengadaan alat-alat pendukung lainnya. Meskipun tidak semua kebutuhan dapat dipenuhi setiap tahunnya, sistem perencanaan yang berstruktur ini memungkinkan sekolah untuk terus memperbaiki dan mengembangkan sarana dan prasarana seiring waktu.

kebutuhan yang tidak dapat diwujudkan dalam satu tahun tertentu dapat diajukan kembali pada tahun-tahun berikutnya. Hal ini memastikan bahwa kebutuhan tersebut tidak terabaikan dan tetap menjadi prioritas dalam perencanaan ke depan. Setiap tahun, pimpinan sekolah memimpin rapat kerja yang bertujuan untuk menyusun berbagai kegiatan dan mengidentifikasi kebutuhan sarana serta prasarana sekolah, baik yang belum ada maupun yang memerlukan perbaikan. Rapat kerja ini melibatkan berbagai pihak di sekolah, termasuk para guru dan staf, untuk memastikan bahwa semua aspek operasional sekolah diperhatikan dan direncanakan dengan baik.

Proses perencanaan ini melibatkan kebijakan dan keputusan dari pimpinan sekolah, keputusan diambil berdasarkan evaluasi menyeluruh terhadap kebutuhan dan prioritas sekolah. Pimpinan sekolah bertanggung jawab memastikan bahwa rencana yang dibuat dapat dijalankan secara efektif dan efisien, serta mampu mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian biasanya dilakukan dengan membuat struktur organisasi dan membagi tugas kepada orang-orang yang bekerja sama untuk memudahkan pelaksanaan tugas. (Idianto, 2017) Menurut Solichin dikutip oleh Ahmad Mugni dan Rofvini pengorganisasian merupakan suatu proses yang menetapkan detail tugas dan kegiatan yang harus dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kemampuan dan kemampuan untuk melakukannya, berdasarkan struktur organisasi formal. Ini diperlukan untuk terciptanya kerja tim yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan. (Rofvini, 2020)

Pengorganisasian sarana dan prasarana di sekolah MTs Al-Ihsan ini merupakan hal yang sangat penting dan dikendalikan oleh penanggung jawab langsung yaitu waka sarana dan prasarana. Dalam struktur organisasi, waka sarana prasarana memiliki peran kunci dalam mengelola segala aspek yang terkait dengan

fasilitas dan infrastruktur sekolah. meskipun waka sarana dan prasarana bertanggung jawab secara langsung terhadap pelaksanaan kegiatan terkait sarana dan prasarana kepala sekolah tetap menjadi penanggung jawab utama. Kepala sekolah memiliki peran dalam memberikan arahan dan dukungan strategis untuk memastikan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah. pengorganisasian sarana dan prasarana sekolah ini dipimpin langsung oleh kepala sekolah dan waka sarana prasarana memiliki peran penting dalam mengatur dan mengawasi penggunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah. kolaborasi antar kepala sekolah dan waka sarana prasarana memastikan bahwa pengorganisasian sarana dan prasarana di sekolah dilakukan dengan efektif dan efisien. Tujuan utama dari pengorganisasian sarana dan prasarana di sekolah adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman dan mendukung proses pendidikan yang optimal bagi para siswa dan tenaga pendidik.

Pengorganisasian sarana dan prasarana di MTs Al-Ihsan ini melibatkan beberapa langkah penting. Pertama waka sarana dan prasarana berperan dalam menyusun program kegiatan sarana prasarana, melakukan analisis dan kebutuhan sarana prasarana, membuat usulan dan pengadaan sarana dan prasarana serta memantau pengadaan bahan praktik siswa. Kedua, kepala sekolah memberikan arahan dan dukungan strategis untuk memastikan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah. ketiga, waka sarana prasarana dan kepala sekolah bekerja sama dalam mengatur dan mengawasi penggunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah. Dengan demikian, pengorganisasian sarana dan prasarana di MTs Al-Ihsan ini dapat dilakukan dengan efektif dan efisien, menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman dan mendukung proses pendidikan yang optimal bagi para siswa dan tenaga pendidik.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan atau *actuating* ialah sebagai upaya untuk menerapkan semua rencana dan kebijakan yang telah disusun dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana pelaksanaannya akan dilakukan dan kapan akan dimulai. (Iswahyu Pranawukir, Rina Sovianti, Ahmad Fadil Mediwinata, Afif Alfianto, 2022)

Dalam pengelolaan, pelaksanaan sarana dan prasarana adalah langkah penanganan dan keberadaannya sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. (Saway, 2021)

Pelaksanaan sarana dan prasarana di MTs Al-Ihsan Setiap tahunnya melakukan evaluasi menyeluruh kondisi sarana dan prasarana sekolah dilakukan untuk menilai kebutuhan dan prioritas saat ini. Selama proses ini, hal-hal yang paling penting untuk menjaga kesejahteraan siswa dan memastikan kegiatan belajar mengajar berjalan lancar menjadi perhatian utama. Contohnya, perbaikan atap yang bocor atau kopras akan menjadi prioritas utama. Selain itu, ada kebutuhan akan fasilitas olahraga yang diperlukan, seperti lapangan yang belum dipaving. Dengan cara ini, dapat memastikan bahwa kebutuhan yang paling penting untuk kesejahteraan dan kelancaran kegiatan belajar mengajar menjadi prioritas utama. Selanjutnya, membuat proposal untuk perbaikan atau pembangunan yang diajukan kepada pihak berwenang, seperti pemerintah daerah. Pelaksanaan sarana dan prasarana di MTs Al-Ihsan memiliki suatu proses yang terencana dan terstruktur, yang diatur sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dalam program tahunan sekolah, yang memungkinkan untuk mengelola perawatan dan perbaikan rekomendasi, sehingga lingkungan sekolah menjadi lebih baik dan semua siswa memiliki fasilitas yang memadai.

Setiap kegiatan yang berkaitan dengan perawatan dan perbaikan fasilitas sekolah telah direncanakan dengan cermat dalam program tahunan tersebut. Sebagai contoh, perbaikan bangku, pengecatan gedung, atau pemeliharaan berbagai fasilitas fisik dijadwalkan dalam jangka waktu tertentu. Namun, juga menyadari bahwa kebutuhan mendesak yang tidak dapat diprediksi sebelumnya, seperti gangguan jaringan wifi atau masalah teknis lainnya, kadang-kadang muncul. Tim sarana dan prasarana sekolah harus siap untuk beradaptasi dan mengatasi masalah dalam situasi seperti itu segera. Ini akan memungkinkan pelaksanaan sarana dan prasarana di sekolah dengan efektif dan efisien, menciptakan lingkungan yang baik untuk pembelajaran, dan memberi semua siswa fasilitas yang memadai.

d. Pengawasan

Seseorang yang ditunjuk sebagai pengawasan harus benar-benar memahami posisinya dan memiliki keahlian dalam pengawasan untuk membantu kepala sekolah, guru dan karyawan sekolah secara individual maupun kelompok meningkatkan

siswa. Pengawasan juga merupakan kegiatan atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang diberi tugas untuk membina dan menilai orang atau lembaga yang dibinanya.(Maisyaroh, 2023) Pengawasan sarana dan prasarana pendidikan sangat penting, karena aktivitas pengelolaannya tidak bisa berjalan tanpa pengawasan dan pengendalian.(Rahma & Zulkarnain, 2024)

Pengawasan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah sangat penting karena melibatkan pengawasan dan evaluasi terus menerus. Kepentingan ini mencakup keamanan, kenyamanan, dan kelangsungan fungsi sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran yang lancar. Pengelolaan sarana dan prasarana adalah tanggung jawab utama kepala sekolah. Waka sarana prasarana mungkin melakukan tugas operasional, tetapi kepala sekolah tetap terlibat. Seperti, saluran air yang perlu dibersihkan, toilet yang perlu diperbaiki, apakah cat perlu diganti, apakah ada gayung di kamar mandi, bagaimana kondisi parkir, dan keluhan terkait fasilitas lainnya, yang semuanya harus diketahui secara langsung oleh kepala sekolah. Pengawasan teratur setiap minggu atau dua kali dalam seminggu menunjukkan komitmen untuk meningkatkan dan memastikan kualitas fasilitas.

Pengawasan harus sepenuhnya melakukan tugasnya dan waspada terhadap kondisi fasilitas sekolah secara keseluruhan. Waka sarana prasarana bertanggung jawab untuk menjaga keamanan, dan mencegah kehilangan barang atau peralatan sekolah. Sekolah dapat mencegah kehilangan barang dan memastikan bahwa sumber daya dikelola dengan baik dengan mencatat semua barang, mencatat siapa yang meminjam, dan membuat sistem pencatatan yang baik. Pengelolaan sarana dan prasarana sekolah dapat dilakukan secara terencana dan terstruktur dengan pengawasan yang baik. Pengawasan ini mencakup memantau ketersediaan fasilitas seperti laboratorium, ruang kelas, dan area olahraga untuk memastikan ketersediaan fasilitas untuk keperluan pembelajaran dan ekstrakurikuler. Pengawasan juga mencakup pencatatan inventaris, perencanaan perawatan rutin, dan identifikasi kebutuhan perbaikan.

2. Kendala Dan Solusi Dalam Pengembangan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mts Al-Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang.

Sekolah menghadapi kendala dalam meningkatkan sarana dan prasarananya. yaitu kekurangan dana yang menyebabkan masalah dan prasarana tidak memadai. Banyak kebutuhan yang belum dipenuhi, seperti ruang pustaka, gudang, dan lab computer, yang sudah ada tetapi belum sempurna serta ruang belajar lainnya. (Ikbal, 2019)

Kendala dalam pengembangan sarana dan prasarana di MTs Al-Ihsan ialah keterbatasan dana. Sarana dan prasarana termasuk jumlah kelas dianggap cukup untuk memenuhi kebutuhan saat ini, namun permasalahan keuangan menjadi faktor yang tidak dapat diabaikan. Ketidaksediaan dana yang mencukupi sangat penting untuk memastikan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia dapat dipertahankan dan di perbarui secara teratur. Sarana dan prasarana yang tersedia di MTs Al-Ihsan ini khususnya jumlah kelas, dapat dianggap memadai untuk menampung jumlah murid saat ini. Namun, berkelanjutan perkembangan disekolah seringkali dipengaruhi oleh ketersediaan dana. MTs Al-Ihsan ini sebagai sekolah swasta, sumber pendanaan berasal dari berbagai pihak, terutama dari pembayaran orang tua murid. Kendala muncul ketika pertumbuhan jumlah siswa berpotensi menimbulkan kebutuhan ruang kelas tambahan. Meskipun masih ada kelas yang tersedia, kebutuhan tambahan dapat menjadi sangat signifikan jika pertumbuhan murid terus berlanjut.

MTs Al-Ihsan sebagai sekolah swasta, kendala muncul karena ketidakpastian dalam penerimaan dana dari orang tua atau pihak lainnya tidak selalu stabil dan terkadang terdapat kesulitan dalam pengumpulan dana. Sekolah swasta seringkali harus menunggu adanya program tertentu yang membutuhkan dukungan keuangan dari pihak tertentu, sehingga proses pengembangan menjadi lebih lambat. Berbeda dengan sekolah negeri yang dapat langsung mengakses dana dari program-program pemerintah serta proses pengembangan bisa dilakukan secara cepat tanpa harus menunggu dukungan dari pihak lain. Oleh karena itu, penting bagi sekolah swasta untuk memiliki strategi yang efektif dalam mengelola dana yang tersedia dan mencari sumber pendanaan tambahan jika diperlukan.

Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi keterbatasan anggaran dalam pengembangan sarana dan prasarana di MTs Al-Ihsan ini adalah dengan memperoleh

hibah dari yayasan. Yayasan dapat membuat proposal pengajuan hibah dan mengajukannya ke pihak yang berwenang. Setelah hibah diterima, yayasan dapat menyalurkan dana tersebut kepada unit atau sekolah yang membutuhkan. Setelah itu, sekolah juga dapat memanfaatkan dana yang diperoleh dari yayasan untuk membiayai pembangunan fisik yang harus didanai oleh unit. Jika dana yang diperoleh masih terbatas, unit dapat memprioritaskan pembangunan fisik yang paling penting terlebih dahulu. Dengan menetapkan skala prioritas dalam penggunaan anggaran, sekolah dapat meninjau program-program yang memerlukan anggaran dan menentukan apakah program-program tersebut dapat ditunda untuk sementara waktu. Dengan ini sekolah dapat mengoptimalkan penggunaan anggaran yang tersedia dan tetap melanjutkan pengembangan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan dan prioritas yang telah ditetapkan. Ini akan membantu sekolah untuk terus berkembang dan meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di MTs Al-Ihsan.

3. Upaya Pengembangan Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mts Al-Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang.

Upaya sarana dan prasarana dalam pengembangan pendidikan adalah proses yang memerlukan perencanaan, pengadaan dan pemanfaatan fasilitas pendidikan yang memadai untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan dari upaya ini adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan akses yang sama di masyarakat. Upaya ini memerlukan perhatian pada ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai serta kemampuan guru dalam mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan. (Wahyudi, 2023)

Sarana dan prasarana yang memadai dan berkualitas dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, oleh karena itu, MTs Al-Ihsan berupaya untuk mengembangkan sarana dan prasarana yang ada sesuai dengan kebutuhan dan standar sekolah nasional pendidikan.

Beberapa upaya yang telah dilakukan dalam pengembangan sarana dan prasarana di MTs Al-Ihsan sebagai berikut:

a. Perbaikan gedung

Perbaikan infrastruktur fisik sekolah, seperti renovasi gedung dapat meningkatkan kualitas sarana pendidikan.

b. Menambah koleksi buku

Meningkatkan jumlah buku di perpustakaan dapat memperluas akses siswa terhadap sumber belajar dan meningkatkan kualitas pendidikan.

c. Menambah alat-alat laboratorium

Meningkatkan jumlah dan kualitas alat-alat laboratorium dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam ilmu pengetahuan dan meningkatkan kualitas pendidikan.

d. Komputer

Meningkatkan jumlah dan kualitas komputer di MTs Al-Ihsan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam teknologi informasi dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Selain itu, terdapat juga upaya pengembangan sarana dan prasarana yang ada di MTs Al-Ihsan yaitu mencari terobosan. Berikut beberapa terobosan:

a. Memanfaatkan sumber dana

MTs Al-Ihsan ini mengajukan proposal kepada yayasan dan unit untuk mengembangkan sarana dan prasarana. Dengan mengajukan proposal, sekolah dapat memperoleh bantuan dana untuk mengembangkan sarana dan prasarana yang memadai dan berkualitas.

b. Optimalkan dana

Sekolah mengoptimalkan dana yang diperoleh dari program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDA) untuk mengembangkan sarana dan prasarana. Karena BOS dan BOSDA adalah program pemerintah yang memberikan bantuan kepada sekolah. dengan mengoptimalkan dana ini, sekolah dapat meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang ada di MTs Al-Ihsan.

c. Mendekati partai politik, caleg, DPR

Sekolah mendekati partai politik, caleg, dan DPR agar mendapatkan dukungan dan bantuan dana untuk mengembangkan sarana dan prasarana di MTs Al-Ihsan. Dengan mendekati ini sekolah dapat memperoleh bantuan dana yang lebih besar dan lebih efektif untuk mengembangkan sarana dan prasarana yang memadai dan berkualitas.

KESIMPULAN

Dengan memperhatikan dan menggunakan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs Al-Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang, sebagai berikut :

1. Perencanaannya dengan menyusun rencana kegiatan anggaran madrasah dan anggaran sekolah setiap tahunnya. Proses perencanaan ini melibatkan kebijakan dan keputusan dari pimpinan sekolah berdasarkan evaluasi menyeluruh terhadap kebutuhan sekolah. pengorganisasian ini dikendalikan oleh waka sarana prasarana, waka menyusun program, menganalisis kebutuhan, mengusulkan pengadaan dan pemantau bahan praktik siswa. Tujuannya ialah untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman dan mendukung proses pendidikan yang optimal. Pelaksanaannya memiliki suatu proses terencana dan terstruktur, yang diatur sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dalam program tahunan sekolah. pelaksanaan ini setiap tahun melakukan evaluasi menyeluruh kondisi sarana dan prasarana sekolah. pengawasannya dilakukans secara rutin, minimal setiap minggu atau dua kali dalam minggu untuk memantau kondisi fasilitas secara langsung.
2. Kendala dalam pengembangan sarana dan prasarana adalah keterbatasan dana, sumber pendanaan berasal dari orang tua murid, terkadang terdapat kesulitan pengumpulan dana. Solusi nya adalah dengan memperoleh hibah dari yayasan, sekolah memanfaatkan dana dari yayasan untuk membiayai pembangunan fisik, jika dana terbatas, unit memprioritaskan pembangunan fisik yang paling penting terlebih dahulu.
3. Upaya pengembangannya dengan memperbaiki gedung, menambah koleksi buku, menambah alat-alat laboratorium, dan computer. Selain itu mencari trobosan yaitu memanfaatkan sumber dana, optimalkan dana dari BOS dan BOSDA, mendekati partai politik, caleg, DPR agar sekolah dapat memperoleh bantuan dana yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, intan kesuma. (2021). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kegiatan Proses Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Mathla ' Ul Anwar Bandar Lampung*.
- Boko, Y. A. (2020). *Perencanaan Sarana Dan Prasarana (Sarpras) Sekolah*. 1(1), 44. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4435225>
- Idianto. (2017). Upaya Peningkatan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di MA Suka Negeri Bengkulu Selatan. *An-Nizom*, 1(3), 18.

- Ikbal, W. (2019). *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Sarana Prasarana Di MAN 6 Aceh Besar*. 66. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)
- Iswahyu Pranawukir, Rina Sovianti, Ahmad Fadil Mediwinata, Afif Alfianto, F. H. (2022). Pelaksanaan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah. *At-Tafkir*, 15(1), 103. <https://doi.org/10.32505/at.v15i1.4357>
- Maisyaroh, A. A. R. O. &. (2023). Analisis Pengawasan Sarana Prasarana di Sekolah Menengah Pertama dalam Kerangka Kerja Manajemen Pendidikan. *Mindset: Jurnal Pemikiran Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 68. <https://doi.org/10.56393/mindset.v3i2.310>
- Marlina. (2021). *Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan Di Smp Negeri 1 Bajo*. 3.
- Mundzirul Mufid, M. (2015). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Man 3 Kediri*. 1(2), 2.
- Nurbaiti. (2015). Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah. *Manajer Pendidikan*, 9(4), 537.
- Rahma, W. N., & Zulkarnain, W. (2024). *Pengawasan Sarana dan Prasarana Sekolah di Era Society 5.0*. 5, 202.
- Rochmania, Z. A. (2021). Perencanaan Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Malang. *Jurnal mahasiswa manajemen Pendidikan Islam*, 03(01), 140.
- Rofvini, A. M. A. &. (2020). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Journal of Special Education*, VI(01), 82.
- Rosnaeni. (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 16(1), 33. <https://doi.org/10.24090/insania.v16i1.1578>
- Saway, M. H. M. (2021). Manajemen Pengembangan Sarana dan Prasarana Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 80. <https://doi.org/10.58577/dimar.v3i1.47>
- Wahyudi, I. (2023). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sebagai Upaya Pengembangan Mutu Pembelajaran MAN 1 Kota Malang* (Vol. 4, Nomor 1).